

## Efektivitas Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Tengah Pandemi Covid-19 di Sumbawa

Riri Gusmadewi<sup>a,1</sup>, Fadilla Muhammad Mahdi<sup>b,2</sup>, Sri Cahyaning Umi Salama<sup>c,3,\*</sup>

<sup>a, b, c</sup> Department of Islamic Economics, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: <sup>1</sup> [ririgusmadewi09@gmail.com](mailto:ririgusmadewi09@gmail.com); <sup>2</sup> [fadillamm@umm.ac.id](mailto:fadillamm@umm.ac.id); <sup>3</sup> [scumisalama@umm.ac.id](mailto:scumisalama@umm.ac.id)

\*Corresponding Author

### INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Artikel: Sejarah

Received : 13/04/2023  
Revised : 17/06/2023  
Published : 05/01/2024

### Keywords:

**BPUM Funds Effectiveness,  
Micro Enterprises, Covid-19**

### Kata Kunci:

**Efektivitas Dana BPUM,  
Usaha Mikro, Covid-19**

### ABSTRACT

This study aims to find out whether the BPUM Fund program from the government is given to Micro Business actors to maintain their business resilience during the Covid-19 pandemic in Sumbawa. This research uses a qualitative approach using descriptive research. There were seven subjects in this study, namely three from Diskoperindag as distributors of BPUM funds and four micro-enterprises from two sub-districts in Sumbawa. Methods of data collection are done through the method of observation, interviews and documentation. While the data analysis in this study uses the theory of Milles Hubermen and Saldana, namely by collecting data, condensing data, presenting data and drawing conclusions. Test the validity in this study using source triangulation. The results of this study indicate that the BPUM Fund program is indeed considered ineffective because three of the four effectiveness indicators state that the effectiveness of the BPUM Fund program has not been achieved or is not appropriate.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Dana BPUM dari pemerintah yang diberikan kepada pelaku Usaha Mikro untuk menjaga ketahanan usahanya di tengah pandemic covid-19 di Sumbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Objek pada penelitian ini ada tujuh orang yaitu tiga dari Diskoperindag selaku penyalur Dana BPUM dan juga empat pelaku Usaha Mikro dari dua kecamatan di Sumbawa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Milles Hubermen dan Saldana, yaitu dengan mengumpulkan data, kondensasi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memang program Dana BPUM ini dinilai belum efektif karena tiga dari empat indikator efektivitas menyatakan bahwa program Dana BPUM ini belum tercapai atau tidak sesuai tujuan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Gusmadewi, R., Mahdi, F.M., Salama, S. C. U. (2024). *Efektivitas Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) di Tengah Pandemi Covid-19 di Sumbawa*. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), Vol. 4, No. 1, p.001-009

## PENDAHULUAN

Corona Virus atau biasa dikenal dengan Covid 19 ini sudah menjadi penyakit yang menyerang hewan dan manusia. Manusia terserang virus tersebut akan menunjukkan gejala-gejala mulai dari flu, batuk, demam, bahkan ada yang sampai pernapasannya terganggu (Nasution et al,2021). Penyakit menular yang dikenal sebagai Covid 19 disebabkan oleh sindrom akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome CoronaVirus 2 or SARS-coV-2). Flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (*severe acute respiratory syndrome*) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus corona. Pada tahun 2019, virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China (Rosita, 2020).

**Tabel 1. Update Covid 19 tanggal 1 Agustus 2022**

Jumlah Negara	Positif Covid 19	Meninggal Dunia
237	572,239,451	6,390,401

Sumber: WHO Corona Virus (COVID 19) Dashbor, (2022)

Berdasarkan data dari World Health Organization, jumlah kasus virus corona pada Senin (01/8/2022) adalah sebanyak 572,239.451 kasus. Penambahan dari kasus baru sebanyak 1,217,446.737 dari tanggal 25 Juli 2022. Jumlah kasus baru ini menurun jika dibandingkan dengan 25 Juli 2022 lalu di mana total di seluruh dunia ada 6,690,909 kasus baru. Sementara itu untuk jumlah korban meninggal pada 01 Agustus 2022 total ada sebanyak 6.398.401 ada tambahan 2.130 orang.

**Tabel 2. Update Covid 19 di Indonesia tanggal 2 Agustus 2022**

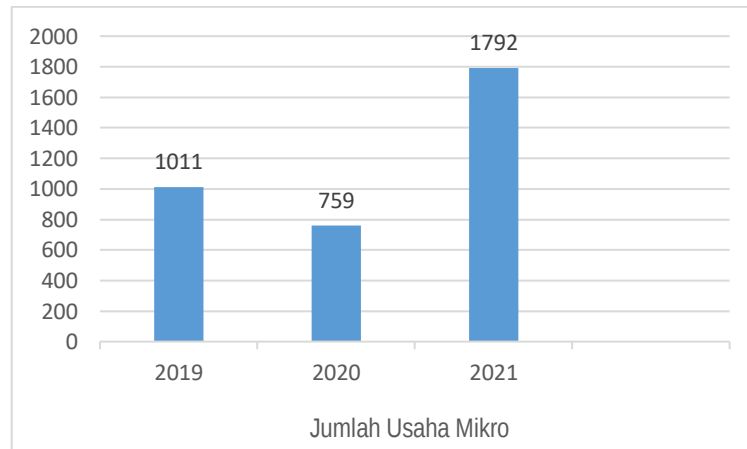
Positif Covid 19	Sembuh Covid 19	Meninggal Dunia
6,210,794	6,005,681	157,004

Sumber: Update Penanganan COVID-19 Di Indonesia, (2022)

Pemerintah berupaya mengendalikan penularan Covid-19 yaitu dengan jaga jarak, rajin mencuci tangan, dan juga memperbanyak wastafel portable yang disediakan secara mandiri oleh masyarakat. Selain itu, Pemerintah juga menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Work from Home* (WFH), dan memutuskan untuk meliburkan kegiatan perkuliahan dan kegiatan belajar mengajar. Upaya-upaya tersebut terus diterapkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali meski pada akhirnya terjadi penurunan perekonomian.

Usaha Mikro termasuk salah satu sektor usaha yang memburuk akibat pandemi. Karena peran mikro sangat penting di Indonesia, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia memiliki 62.106.900 usaha mikro, menurut data Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KEMENKOP UKM 2020). 757.090 usaha tergolong usaha kecil, 58.627 usaha menengah, dan 5.460 usaha besar. Ia juga telah mampu menopang 80% konsumsi domestik Indonesia, menyumbang 60,3% PDB Indonesia, menyerap 97% tenaga kerja Indonesia, dan menyediakan 90% lapangan kerja Indonesia. Namun, kegiatan UMKM seperti biasa terhambat oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak pada 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM dari total jumlah UMKM.

Usaha Mikro hampir semuanya ini membutuhkan kehadiran fisik. Namun, disaat ada Pandemi Covid-19 terjadi banyak aktivitas Usaha Mikro yang terpaksa harus diberhentikan karena untuk memutus tali rantai penyebaran virus. Akibatnya terjadi penurunan produk yang dihasilkan oleh usaha mikro yang berdampak pada penurunan omzet yang cukup signifikan. Selain itu, banyak terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK), yang juga berdampak pada turunnya daya beli masyarakat dan banyaknya pengangguran di seluruh dunia. Namun, pandemi ini tidak diragukan lagi memiliki aspek positif dan negatif; misalnya, beberapa bisnis telah membuat kemajuan yang signifikan (Yusup et al., 2020).



Sumber: Dinas Koperindag Kab.Sumbawa

**Gambar 1. Jumlah Usaha Mikro di Sumbawa**

Dari Gambar 1 dapat diketahui jumlah Usaha Mikro di Sumbawa turun dilihat pada grafik tahun 2019 jumlah Usaha Mikro di Sumbawa ada 1011 dan di tahun 2020 jumlah Usaha Mikro menurun secara signifikan menjadi 759 UMKM dikarenakan adanya covid 19 di penghujung tahun 2019. Pemerintah dan instansi terkait harus segera menerapkan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi ancaman terhadap perekonomian nasional dan menjaga perekonomian nasional di masa pandemi COVID-19 guna mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional. UU No. 02 Tahun 2020 memberikan

landasan hukum yang kuat bagi pemerintah dan instansi terkait untuk segera mengambil kebijakan dan tindakan tersebut ([UU Nomer 2 Tahun 2020](#))

Dalam rangka percepatan program pemulihan ekonomi, Aparatur sipil negara dan jajarannya diberi instruksi oleh Presiden untuk mempercepat realisasi anggaran untuk seluruh Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan mengambil langkah-langkah yang tidak biasa dengan tetap memperhatikan good governance. Presiden telah menyiapkan Bantuan Produktif untuk Usaha Mikro (BPUM) sebagai bagian dari upaya pemulihan ekonomi. Berdasarkan peraturan menteri koperasi usaha mikro kecil dan menengah nomor 6 tahun 2020, pasal 2 menjelaskan bahwa dalam rangka program PEN, pasal 3 ayat 1, pengusaha mikro mendapatkan BPUM untuk membantu mengelola usahanya di masa krisis Covid-19: BPUM diberikan satu kali dalam bentuk uang tunai Rp2.400.000,00 ([Lumempow, 2021](#)).

Suatu ukuran yang dapat menggambarkan sejauh mana tujuan dapat dicapai adalah yang dimaksud dengan istilah “efektivitas”. Ketepatan pemilihan, durasi, dan tujuan serta sasaran merupakan indikator efektivitas program. Karenanya, ke depan akan dievaluasi efektivitas kontribusi dana BPUM kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di masa pandemi Covid-19 ([Khoiriyah et al., 2020](#))

Berlandaskan paparan diatas, dapat diketahui bahwa supaya program ini bergerak optimal sesuai tujuan maka perlu adanya Pengukuran Efektivitas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Dana BPUM untuk ketahanan UMKM di tengah Pandemi covid 19 ini khususnya di beberapa kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Provinsi NTB. Dalam hal ini, penulis mengangkat judul “Analisis Efektifitas Dana Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) Dalam Menjaga Ketahanan UMKM di Tengah Pandemi Covid 19 Di Sumbawa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Deskriptif kualitatif dipakai pada jenis studi ini. Penelitian yang meneliti suatu objek, kondisi, sekelompok orang, atau fenomena lain dalam kondisi yang wajar atau nyata (tanpa latar percobaan) untuk menghasilkan gambaran yang sistematis atau gambaran detail yang faktual dan akurat disebut penelitian deskriptif kualitatif ([Thabroni, 2022](#)). Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran individu maupun kelompok dikenal dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pengamatan yang cermat digunakan untuk mengumpulkan data, yang disertai dengan wawancara mendalam, deskripsi rinci tentang konteks, dan hasil analisis dokumen. Untuk menggambarkan dan mengungkapkan (to description and investigation) dan untuk menggambarkan dan menjelaskan (untuk menggambarkan dan menjelaskan) adalah dua tujuan utama dari penelitian kualitatif([Machmud,2018](#)).

Jenis data yang dipakai pada studi ini yaitu jenis data Primer, Adapun data primer dalam penelitian ini ialah Masyarakat yang ada di Kabupaten Sumbawa. Penulis akan menggunakan 3 orang yang memiliki Usaha Mikro di dua Kecamatan yang ada di Sumbawa dan juga data penerima BPUM dari Dinas Koperindag Sumbawa. Penulis sengaja hanya mengambil 2 orang di dua Kecamatan agar lebih memudahkan penulis untuk mengolah data dan juga informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Melakukan wawancara dengan pihak Dinas Koperindag dan tempat pelaku usaha Mikro di dua Kecamatan Sumbawa. Melakukan observasi dengan melihat langsung Usaha Mikro serta memperoleh langsung data-data para pelaku Usaha Mikro yang telah menerima Dana BPUM.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini melakukan beberapa langkah dalam menganalisis data diantaranya: kondensasi data (*condensation data*), menyajikan data (*display data*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Pengumpulan data yang dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses kondensasi data ini telah merujuk pada proses memilih, menyederhanakan kembali, mengabstrakkan atau menstranformasikan data yang mendekati secara keseluruhan dari catatan lapangan. Dalam proses penyajian data ini sangat membantu dalam hal memahami yang sedang terjadi untuk dapat bertindak sesuatu termasuk juga dalam hal menganalisis lebih dalam berdasarkan pemahaman yang didapatkan. Tahap penarikan kesimpulan ini tidak akan mencapai puncak sampai tahap pengumpulan data itu berakhir. Itu semua tergantung dari catatan yang berada di lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang dimana digunakan dalam kecakapan peneliti dan tuntutan pemberian dana.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dimana uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif melakukan pengamatan, adanya peningkatan dalam ketekunan penelitian, triangulasi, banyak melakukan diskusi, dan mencari berbagai sumber referensi serba member check. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini triangulasi sumber dan metode (teknik). Triangulasi sumber bertujuan untuk dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terpercaya (Machmud, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang terjadi pada perekonomian Indonesia berdampak bagi laju perekonomian di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Untuk menindaklanjuti dampak yang terjadi akibat pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan Banpres atau Bantuan Produktif Usaha Mikro kepada pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Sumbawa Provinsi NTB. Dalam pelaksanaan suatu program terutama bantuan sosial yang langsung ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan tidak bisa dipungkiri pasti

terdapat kekurangan. Apalagi, ketika dalam masa pandemi Covid-19 yang mana tentunya semua masyarakat tanpa terkecuali merasa terdampak dan ketika terdapat suatu masyarakat yang tidak mendapatkan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) bisa menimbulkan kecemburuan sosial. Oleh karena itu, agar program tersebut bisa lebih baik kedepannya, diperlukanlah pengukuran efektivitas suatu program.

Efektivitas suatu program dapat dikatakan tercapai apabila tujuan dari program tersebut terpenuhi. Begitu juga dengan Bantuan Presiden (Banpres) yaitu Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) harus terlaksana secara efektif, dikarenakan salah satu tujuan dari Dana BPUM ini ialah membantu Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di tengah krisis pandemi covid-19. Namun, perlu diketahui bahwa program ini merupakan program yang pertama kalinya bagi Indonesia dengan memberikan bantuan yang besar untuk pelaku Usaha Mikro dengan prosedur yang bisa dikatakan terburu-buru.

Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro dapat diukur dari empat indikator, Keempat indikator tersebut diantaranya, yaitu: (a) Tujuan Program, (b) Ketepatan Sasaran Program, (c) Sosialisasi Program, dan (d) Pemantauan Program.

### **Tujuan Program Dana BPUM**

Para pelaku Usaha Mikro mengatakan dengan adanya Bantuan Produktif Usaha Mikro tersebut para pelaku Usaha Mikro bisa terbantu dengan menambah variasi jualan nya. Pelaku Usaha Mikro mengetahui Tujuan program Dana BPUM ini dari media sosial karena di media sosial pun cukup ramai membahas persoalan pencairan Dana BPUM tersebut. Para pelaku Usaha Mikro bersyukur karena Pemerintah bisa menunjukkan rasa perhatian dan kepeduliannya terhadap Usaha Mikro.

*“Iya saya tau Dana BPUM ini untuk kelancaran usaha supaya tetap bisa berjalan disaat ada pandemi makanya saya gunakan sebagian supaya usaha saya tetap bisa bertahan dan syukurnya usaha saya tetap bertahan sampai sekarang” (Wawancara dengan Nadya).*

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyah et al., 2020), Bantuan Sosial Tunai ini sudah sangat membantu bagi mereka yang menerima sepanjang masa pandemi covid-19 ini.

### **Ketepatan Sasaran Program Dana BPUM**

Untuk mengukur ketepatan sasaran program tentunya kita harus mengetahui siapa yang menjadi sasaran program tersebut. Dalam hal ini sasaran program Dana BPUM adalah pelaku Usaha Mikro. Ketepatan sasaran program Dana BPUM ini dirasa masih kurang tepat Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ahmad Yani di bagian Koperasi dan UKM. Namun menurut Mochlis Dompasanow dan Muhammad Ali Dana BPUM ini sudah tepat sasaran karena memang diperuntukan untuk pelaku Usaha Mikro.

*“Jujur saja ya, saya sangat tau orang-orang itu banyak yang menggunakan warung atau usaha orang lain untuk mendapatkan dana tersebut. Bahkan sepengetahuan saya masih*

*banyak yang tidak memiliki usaha namun mendapatkan dana tersebut, kita juga tidak tahu kenapa begitu karena kan yang mengeluarkan nama penerima itu ya dari pusat". (Wawancara dengan Ahmad Yani).*

Sesuai dengan penelitian (Zakiyah et al., 2020), belum tepat sasaran dikarenakan setelah penyaluran BLT-Dana Desa tahap pertama pada tanggal 16 Mei 2020 di Desa Gedongarum terdapat beberapa warga yang merasa tidak adil atas pembagian kedua bantuan tersebut. Warga tersebut benar-benar mengalami dampak yang cukup signifikan dari adanya pandemi Covid-19 ini yakni berupa penurunan penghasilan apalagi warga tersebut sudah menjadi janda dan harus menghidupi anak-anaknya yang kebutuhan saat pandemi seperti ini jelas lebih banyak yakni pembelian paket data yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring.

### **Sosialisasi Program Dana BPUM**

Sosialisasi suatu program ini adalah pemberitahuan informasi kepada masyarakat agar program yang sedang dijalankan berjalan dengan baik. Informan dari Dinas Koperindag bidang Koperasi & UKM menuturkan bahwa tidak ada di lakukan sosialisasi program terkait Dana BPUM tersebut karena menurut Dinas Koperindag masyarakat di Kabupaten Sumbawa sudah cerdas-cerdas jadi pastinya bisa mengetahui informasi terkait Dana BPUM tersebut. Informasi ini tidak harus dari Dinas Koperindag bisa saja pelaku usaha Mikro mengetahuinya dari media sosial atau dari orang-orang disekitarnya.

*"Sebenarnya tanpa adanya sosialisasi dari kami semua masyarakat pun pastinya sudah tau terkait Dana BPUM ini karena sudah ada peraturan sendiri dari pusat dan informasi itu sudah di upload ke media sosial".*

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayaningsih et al., 2021) Adanya pelaku usaha yang tidak mengetahui informasi Banpres dikarenakan ada beberapa oknum di masyarakat yang tidak memberikan informasi tersebut ke masyarakat luas, tetapi hanya orang-orang tertentu yang mengetahui bantuan. Minimnya informasi yang didapatkan juga dialami di Kelurahan Bukit Cermin, sosialisasi bantuan dana kriteria menjadi calon penerima bantuan tidak dilakukan secara merata di masyarakat.

### **Pemantauan Program Dana BPUM**

Pemantauan program yaitu mengamati bagaimana program yang sudah dijalankan apakah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Program Dana BPUM di Kabupaten Sumbawa tidak dilakukan, hal ini dikarenakan tidak ada Dana yang diberikan kepada Dinas Koperasi untuk mengecek satu persatu Usaha Mikro yang telah mendapatkan Dana BPUM tersebut.

Menurut Bidang Koperasi & UKM di Dinas Koperindag tidak memungkinkan untuk melakukan pemantauan program Dana BPUM ke 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa jika tidak ada Dana dari Pemerintah Pusat.



*“Karena Usaha Mikro in ikan beraneka macam dan nilainya tahap pertama kan Rp.2.400.000 dan tahap kedua cuman Rp.1.200.000 ya kalau kita disuruh evaluasi dana segitu paling uangnya langsung habis pas anaknya butuh ya kita mau bilang apa dan di satu sisi juga itu harus didukung dengan perencanaan yang matang dari sekian 24 kecamatan Ketika jalan kita butuh Dana dari Pemerintah juga.” (Wawancara dengan Muhammad Ali)*

Tidak ada pemantauan program Dana BPUM ini menjadi alasan sebagian pelaku Usaha Mikro tidak menggunakan semua Dana yang didapatkan untuk Usahanya saja. lin menggunakan Dana BPUM bukan untuk usahanya melainkan untuk keperluan pribadinya

Namun bukan berarti semua pelaku Usaha Mikro seperti itu, ada juga yang walaupun tidak ada pemantauan program Dana BPUM secara langsung tapi menggunakan semua Dana yang didapatkan sebesar Rp.2,400,000 untuk kebutuhan usaha nya agar jualannya dapat bervariasi dan menarik minat agar usahanya tetap lancar dikarenakan Bantuan Dana tersebut juga hanya didapatkan sekali saja.

*“Ngga ada pemantauan mba, tapi alhamdulillah semua Dana nya saya gunakan sesuai kebutuhan usaha biar usaha saya juga makin rame karena banyak variasi jualan saya dan emang alhamdulillah pendapatan saya meningkat”*

Lebih baik jika pemerintah dapat turun langsung di lapangan untuk melakukan monitoring secara langsung terhadap usaha yang dijalani para pelaku usaha agar dalam dapat dipertimbangkan berdasarkan fakta atau realitas di lapangan

Sesuai dengan penelitian (Wibisono, 2021) menjelaskan banyak penerima BPUM yang tidak memanfaatkan dana tersebut sesuai kebutuhan usaha, justru untuk keperluan lain yang sifatnya pribadi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dari 4 indikator hanya 1 yang di nilai efektif sedangkan dari 3 indikator lainnya dapat dikatakan program Dana BPUM ini tidak efektif. Berdasarkan indikator tujuan program Dana BPUM untuk menjaga ketahanan Usaha Mikro dapat dikatakan efektif, karena semua narasumber yang memiliki Usaha Mikro yang peneliti mewawancarai merasa terbantu dengan adanya Dana BPUM ini. Sedangkan indikator ketepatan sasaran bisa dikatakan belum efektif walaupun dilihat dari rekapitulasi penerima Dana BPUM di Kabupaten Sumbawa cukup banyak namun nyatanya masih juga ada Usaha Mikro yang tidak mendapatkan Dana BPUM malah yang bukan pelaku Usaha Mikro justru mendapatkan Dana tersebut. Untuk indikator sosialisasi program diperoleh hasil tidak efektif karena tidak ada sosialisasi program dari Dinas Koperindag. Selain itu, hasilnya tidak efektif jika dilihat dari indikator pelaksanaan program oleh instansi terkait. Hal ini disebabkan petugas harus melakukan pengawasan terhadap usaha mikro agar dapat memanfaatkan dananya secara maksimal, khususnya untuk usahanya. Namun, bagian Diskoperindag Koperasi dan UKM mengklaim pemerintah kekurangan dana untuk memantau langsung usaha mikro yang jumlahnya banyak dan



tersebar di 24 Kecamatan di Kabupaten Sumbawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah, F., Oktavia, L., Zakiyah, matus, & Ilman Huda, M. A. (n.d.). The Effectiveness Of The Implementation Of Social Assistance On Communities Affected By Covid-19 In The Village Of Gedongarum Kanor District Bojonegoro District. 15(2), 2020.
- Lumempow, K. M. dkk. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan UKM Pada Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Governance*, 1(1), 2.
- Machmud, M. (2018a). Tuntunan Penlisan TUGAS AKHIR Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah (Revisi). Penerbit Selaras.
- Machmud, M. (2018b). Tuntunan Penulisan TUGAS AKHIR Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah (Revisi). Penerbit Selaras.
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (n.d.). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan padangsidimpuan Batunadua, kota Padangsipuan.
- Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 9(2), 109. DOI: <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Thabroni, G. (2022). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh). Serupa.Id. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>
- Update Penanganan COVID-19 di Indonesia. (2022). Satgas Penangan Covid.
- UU Nomer 2 Tahun 2020. (n.d.).
- WHO Corona Virus (COVID 19) Dashbor. (2022). World Healtz Organiyation. <https://covid19.who.int/table>
- Wibisono, A. L. (2021). "ANALISIS EFEKTIFITAS BANTUAN PRESIDEN (BANPRES) PRODUKTIF USAHA MIKRO (BPUM) TERHADAP KINERJA USAHA UMKM TERDAMPAK COVID-19" (Studi Kasus Desa Tendas Kecamatan Tayu Kabupaten Pati) SKRIPSI Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam Oleh.
- Wijayaningsih, N. F., Purnomo, E. P., Fathani, A. T., & Salsabila, L. (2021). Analisis Program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(2), 98. DOI: <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i2.706>
- Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Suci Asih, V. (2020). Pengaruh Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial, dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen dalam Membeli Produk Retail. <https://covid19.go.id/>
- Zakiyah, N., OKtavia, L., Khairiyah, F., & Ilman, M. A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 97. DOI: <https://doi.org/10.20961/sp.v15i2.43501>
-